

ANALISIS RASIO MODAL KERJA PADA PT. HM SAMPOERNA TBK

Angelina Manengkey
Frendy A. O Pelleng
Dantje Keles

ABSTRACT

Working capital is very important for any company, because almost all companies need working capital to finance the day-to-day operations of the company. Companies must be able to manage working capital well so that operational activities can run smoothly and can achieve the optimal profit as expected by the company. This study aims to analyze and know how the working capital adequacy ratio. This research was conducted at PT. HM Sampoerna Tbk. According to Sutrisno (2009), "Working capital is one of the elements of assets that are very important in the company because without working capital the company cannot fill the necessity to run the activities". The method used in this study is descriptive quantitative and analysis tool used is Working Capital Adequacy Ratio which consists of three types of ratios are the ratio of Total Assets to Net Working Capital, Current Liabilities to Net Working Capital and Working Capital Turnover. The data used are secondary data from financial statements namely balance sheet and income statement from PT. HM Sampoerna Tbk. The results of the study explain that the calculation of the ratio of Total Assets to Net Working Capital in 2013 to 2016 is quite good. While the calculation of Current Liabilities to Net Working Capital Ratio in 2013 and 2014 is quite good, but the calculation results in 2015 and 2016 decreased to 0.17 and 0.23. And the calculation results Working Capital Turnover in 2014 increased, but then declined in 2015 and 2016, indicating liquidity on this ratio more effective. Overall working capital at PT HM Sampoerna Tbk has good working capital management. The results of the working capital adequacy ratio analysis will give an idea of how the company can manage its working capital. Liquidity level at PT. HM Sampoerna Tbk is quite good. This indicates that the adequacy of working capital at PT. HM Sampoerna Tbk is quite stable. We recommend PT. HM Sampoerna Tbk can use and allocate working capital optimally. So the company can cover its short-term liabilities in order for the company to generate profit in each period.

Keywords: Working Capital, Net Working Capital, Working Capital Ratio

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan ataupun badan usaha akan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas atau upaya-upaya yang mendorong perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang. Perusahaan tentunya harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh hampir setiap perusahaan adalah modal kerja, karena setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana dan dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari disebut modal kerja.

Ambarwati (2010), menyatakan bahwa “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan, sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, maka kegiatan sehari-hari perusahaanpun

dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Pengaturan pengelolaan modal kerja sangat penting karena berkaitan dengan penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan.

Baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak yang negatif bagi perusahaan. Sehingga modal kerja dalam perusahaan harus cukup agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila perusahaan tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja dengan baik, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* atau tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya

tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan.

Banyaknya perusahaan rokok yang sudah berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi industri rokok yang sudah mempunyai nama besar seperti PT HM Sampoerna Tbk.

PT HM Sampoerna Tbk. atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, kemudian pada bulan Mei 2005 PT HM Sampoerna Tbk diakuisisi kepemilikan mayoritasnya oleh PT Philip Morris Indonesia dari Philip Morris International (PMI) dari Amerika Serikat, yang merupakan perusahaan rokok terbesar di dunia.

Setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaannya semakin baik dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini kecukupan modal kerja merupakan faktor penting yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tentunya perusahaan harus mampu

menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Untuk melihat sejauh mana tingkat kecukupan modal kerja yang digunakan PT. HM Sampoerna Tbk dalam membiayai operasi perusahaan yang kemudian berkontribusi menghasilkan pendapatan dan laba perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio modal kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"ANALISIS RASIO MODAL KERJA PADA PT. HM SAMPOERNA TBK"**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana rasio modal kerja pada PT HM Sampoerna Tbk?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana rasio modal kerja pada PT. HM Sampoerna Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011), analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Pengertian Modal Kerja

Sawir (2003) “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Sutrisno (2009), menyatakan “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat

memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya”.

Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011) modal kerja ada 3 konsep, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2011) ada dua, yaitu Modal kerja permanen dan Modal kerja variable.

Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu Hasil operasi perusahaan, Keuntungan penjualan surat berharga, Pejualan saham, Penjualan aktiva tetap, Penjualan obligasi, Memperoleh pinjaman, Dana hibah

Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja ada dua yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Munawir (2014) besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Sifat atau tipe perusahaan

- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual
- 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- 4) Syarat penjualan
- 5) Tingkat perputaran persediaan

Manajemen Modal Kerja

Margaretha (2014), manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan bentuk pengelolaan investasi jangka pendek yang terkait dengan sumber dana.

Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2014) adalah:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih

efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

a) Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total Assets to Net Working Capital*).

Rasio ini menunjukkan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih. Rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

b) Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*). Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari *current ratio*. Bila *current ratio* rendah, rasio ini akan tinggi, mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini rendah, *current ratio* akan tinggi, mengindikasikan likuiditas tinggi.

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis

terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan yang didapatkan dari situs resmi PT HM Sampoerna Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode 2013-2016 yang didapat dari situs resmi PT HM Sampoerna Tbk
- b) Data kualitatif, yaitu berupa sejarah singkat PT HM Sampoerna Tbk dan struktur organisasi PT HM Sampoerna Tbk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal

dari laporan keuangan yang diambil dari situs resmi PT. HM Sampoerna Tbk.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja, dengan rumus sebagai berikut:

- 1) *Total Assets to Net Working Capital Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} & \textit{Total Assets to Net Working} \\ & \textit{Capital Ratio} \\ & = \frac{\textit{Total Assets}}{\textit{Net Working Capital}} \end{aligned}$$

Sumber: Sawir (2005).

- 2) *Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} & \textit{Current Liabilities to Net Working} \\ & \textit{Capital Ratio} \\ & = \frac{\textit{Current Liabilities}}{\textit{Net Working Capital}} \end{aligned}$$

Sumber: Sawir (2005).

- 3) *Working Capital Turnover Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} & \textit{Working Capital Turnover Ratio} \\ & = \frac{\textit{Revenues}}{\textit{Net Working Capital}} \end{aligned}$$

Sumber: Sawir (2005).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis modal kerja PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan.

Pada tahun 2013 modal kerja bersih PT. HM Sampoerna Tbk sebesar Rp. 9.124.040.000,- dan pada tahun 2014 modal kerja bersih PT. HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar Rp.1,946,756.000,- yang sebelumnya berjumlah Rp.9.124.040.000,- dan pada tahun 2014 menjadi Rp.7.177.284.000,-. Pada tahun 2015 modal kerja bersih PT. HM Sampoerna Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp18.091.372.000,- yaitu dari Rp7.177.284.000,- menjadi Rp25.268.656.000,-. Kemudian pada tahun 2016 modal kerja bersih PT. HM Sampoerna Tbk kembali meningkat sebesar Rp1.950.362,- yang sebelumnya modal kerjanya sebesar Rp25.268.656.000,- meningkat menjadi Rp27.219.018.000,-.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2016.

Tingkat likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk Periode 2013-2016

Tahun	T	C	W
2013	3,00	1,32	8,22
2014	3,95	1,89	11,24
2015	1,50	0,17	3,52
2016	1,56	0,23	3,50

Keterangan:

T : *Total Assets to Net Working*

Capital

C : *Current Liabilities to Net*

Working Capital Ratio

W : *Working Capital Turnover*

PEMBAHASAN

1) Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai *total asset to net working capital ratio* pada PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2013 sebesar 3,00.

Pada tahun 2014 nilai *total assets to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 3,95 dan perubahan nilai persentase meningkat sebesar 0,95. Perubahan persentase yang mengalami peningkatan di tahun ini karena jumlah modal kerja bersih kecil atau rendah.

Pada tahun 2015 nilai *total assets to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 1,50 dan perubahan nilai persentase

mengalami penurunan sebesar 2,45. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini karena jumlah modal kerja bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 nilai *total asset to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 1,56 dan perubahan persentase meningkat sebesar 0,06. Perubahan persentase yang mengalami peningkatan di tahun ini karena jumlah aktiva meningkat lebih banyak dibandingkan modal kerja bersih.

2) Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai *current liabilities to net working capital ratio* pada PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013 sebesar 1,32.

Pada tahun 2014 nilai *current liability to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 1,89 dan nilai persentase mengalami peningkatan sebesar 0,57. Perubahan persentase yang mengalami peningkatan di tahun ini karena jumlah kewajiban lancar meningkat sedangkan modal kerja bersih menurun jumlahnya.

Pada tahun 2015 nilai *current liabilities to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar

0,17 dan perubahan nilai persentase mengalami penurunan sebesar 1,72. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini karena jumlah kewajiban lancar mengalami penurunan sedangkan jumlah modal kerja bersih mengalami peningkatan yang jauh lebih besar.

Pada tahun 2016 nilai *current liabilities to net working capital ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0,23 dan perubahan nilai persentase mengalami peningkatan sebesar 0,06 dari tahun sebelumnya. Perubahan persentase yang mengalami peningkatan di tahun ini karena jumlah kewajiban lancar meningkat dan modal kerja bersih juga meningkat jumlahnya.

3) Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai *working capital turnover ratio* pada PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013 sebesar 8,22.

Pada tahun 2014 nilai *working capital turnover ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 11,24 dan nilai persentase mengalami peningkatan sebesar 3,02. Perubahan persentase yang mengalami peningkatan di tahun ini karena

jumlah penjualan meningkat sedangkan modal kerja bersih menurun jumlahnya.

Pada tahun 2015 nilai *working capital turnover ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 3,52 dan perubahan nilai persentase mengalami penurunan sebesar 7,72. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini karena jumlah penjualan mengalami peningkatan begitu juga dengan jumlah modal kerja bersih yang mengalami peningkatan yang besar.

Pada tahun 2016 nilai *working capital turnover ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 3,50 dan perubahan nilai persentase mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini karena sama seperti tahun sebelumnya yaitu jumlah penjualan mengalami peningkatan begitu juga dengan jumlah modal kerja bersih yang mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio

kecukupan modal kerja pada PT. HM Sampoerna Tbk, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dalam perhitungan *Total Assets to Net Working Capital Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2013 sampai 2016 cukup baik. Sedangkan hasil perhitungan *Current Liabilities to Net Working Capital Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2013 dan 2014 cukup baik, tetapi hasil perhitungan pada tahun 2015 dan 2016 menurun sampai 0,17 dan 0,23. Hasil perhitungan *Working Capital Turnover Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan, tetapi kemudian menurun pada tahun 2015 dan 2016 menandakan likuiditas pada rasio ini semakin efektif. Tingkat likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk cukup baik. Ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal kerja pada PT. HM Sampoerna Tbk cukup terjaga kestabilannya.
- 2) Secara keseluruhan modal kerja pada PT. HM Sampoerna Tbk memiliki pengelolaan modal kerja yang cukup baik atau cukup *solvable* dalam mengatasi

kewajiban-kewajiban jangka pendek, dan dapat di lihat juga gambaran tentang bagaimana manajemen bisa mengelola modal kerja dengan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya PT. HM Sampoerna Tbk dapat menggunakan dan mengalokasikan modal kerja secara optimal. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan kelebihan modal akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang tidak terpakai dan hal ini dapat menjadi kerugian bagi perusahaan.
- 2) Sebaiknya PT. HM Sampoerna Tbk dapat menggunakan kecukupan modal kerja dengan baik sehingga perusahaan bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan mampu menghasilkan laba disetiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan*. Bandung: CV Yrama Widya
- Ambarwati, S. D. A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno. 2009. *Manajemen
Keuangan Teori, Konsep dan
Aplikasi.* Yogyakarta:
Ekonisia.

<http://www.sampoerna.com/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/URL>